

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. sebagai seorang manusia pendidikan merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki, sebab pendidikan tersebut merupakan senjata untuk bersaing di era globalisasi seperti saat ini. supaya tercipta manusia yang beriman dan bertaqwa serta bertanggung jawab terhadap pembangunan bangsa, seperti tercantum dalam tujuan pendidikan nasional :

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa bertanggung jawab terhadap kemasyarakatan dan kebangsaan. (www.koran-dasar-dasarpendidikan.KetetapanMPRNo:IV/MPR/1978.Semarang, 30 Maret 2017)

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan diri seseorang atau individu dalam rangka pembangunan bangsa. dengan pendidikan, manusia dapat berkembang dan bertambah pengetahuannya sehingga menjadi manusia yang memiliki kualitas sesuai dengan kebutuhan bangsa.

Perkembangan zaman seperti saat ini memberi dampak dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk tuntutan mutu dalam penyelenggaraan pendidikan, sehingga menuntut sumber daya manusia yang bermutu yang memiliki kemampuan tinggi dan handal dalam memenuhi tuntutan tersebut bahwa perbaikan dan pengembangan sistem, penyelenggaraan pendidikan secara berkesinambungan perlu dilakukan sejalan

dengan dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta dinamika perubahan masyarakat itu sendiri.

Pendidikan dapat diperoleh dibawah bimbingan orang lain, dan dapat dilakukan secara otodidak. sekolah merupakan sarana pendidikan untuk siswa dan belajar merupakan suatu hal yang wajib dilakukan, karena dengan belajar siswa akan mampu mencapai tujuan utama dari pendidikan. tanda bahwa seseorang telah belajar yaitu dengan adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya, perubahan tingkah laku itu menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan, keterampilan dan juga sikap.

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam upaya pemberdayaan manusia. karena itu, setiap wacana pendidikan selalu menarik perhatian publik. melalui pendidikan, kepribadian manusia akan dibentuk dan diarahkan sehingga dapat mencapai derajat kemanusiaan sebagai makhluk berbudaya. untuk itu, idealnya pendidikan tidak hanya sekedar sebagai transfer ilmu pengetahuan dan ketrampilan (*transfer of knowledge and skill*), tetapi lebih dari itu merupakan transfer perilaku (*transfer of attitude*). sehubungan dengan pendidikan, perguruan tinggi juga dituntut untuk menyiapkan mahasiswa agar dapat mencapai perkembangan yang optimal. seorang mahasiswa dikatakan telah mencapai perkembangan yang optimal bila mahasiswa dapat memperoleh pendidikan dan prestasi belajar yang sesuai dengan bakat, kemampuan, dan minat yang dimiliki.

Pendidikan pada masa kini seharusnya mampu meningkatkan kemampuan seseorang untuk dapat menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi yang ada. hal inilah yang menyebabkan seseorang tidak pernah dapat lepas dari suatu pendidikan. Di dalam pendidikan sendiri terdapat salah satu parameter yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pendidikan yaitu dengan hasil belajar siswa.

Tetapi pendidikan di Indonesia itu sendiri tergolong rendah, hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang rendah. salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu lingkungan keluarga.

Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak yang memberikan tuntunan dan contoh – contoh bagi anak. lingkungan keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Di dalam lingkungan keluargalah tempat dasar pembentukan watak dan sikap anak. di lingkungan keluarga anak mendapatkan perhatian, kasih sayang, dorongan, bimbingan, keteladanan dan pemenuhan kebutuhan ekonomi dari orang tua sehingga anak dapat mengembangkan segala potensi yang dimilikinya demi perkembangannya di masa mendatang.

Peranan orang tua sangat berpengaruh sekali dalam mendidik anak – anaknya terutama sekali di dalam pendidikan. Anak merupakan generasi penerus dimasa mendatang, maka dari itu orang tua harus lebih memperhatikan dan selalu membimbing dan mendidik dengan baik. orang tua tidak boleh meninggalkan anak mereka dalam keadaan lemah. lemah disini maksudnya yaitu lemah dalam segala aspek kehidupan seperti lemah mental, psikis, pendidikan, ekonomi terutama lemah iman (spiritual). Anak yang lemah iman akan menjadi generasi tanpa kepribadian. (http://www.kompasiana.com/bahasa.kita/pengaruh-peranan-orangtua-terhadap-pendidikan-anak_552888af6ea83439058b45a8, 30 Maret 2017)

Selain lingkungan keluarga, ada beberapa faktor berikutnya yang mempengaruhi hasil dalam belajar siswa disekolah yaitu kurangnya dukungan sosial dari orang tua, orang tua merupakan peran yang paling penting didalam pendidikan anak, karena orangtua dan lingkungan keluarga merupakan tempat pertama dimana seorang anak memulai belajar sejak ia lahir. Apabila orang tua tidak memberikan perhatian kepada anaknya, bahkan tidak mendukung anak dalam pendidikannya, maka anak tidak dapat belajar dengan baik, dan bersikap acuh tak acuh pada belajar.

Hasil jajak pendapat yang diselenggarakan Kompas pada 22 – 24 April 2015 menunjukkan, mayoritas publik menyadari pentingnya peran orangtua dalam pendidikan anak. Pengumpulan pendapat ini dilakukan terhadap 326 responden yang di keluarganya terdapat anak usia sekolah. Tak kurang dari 85 persen responden menyatakan bahwa orangtua dan keluarga memiliki peran paling penting dalam proses pendidikan anak. Hanya 15 persen responden yang menilai peran ini ada di tangan guru dan lingkungan di luar keluarga. Keterlibatan orangtua berkorelasi erat dengan keberhasilan pendidikan anak. (<http://print.kompas.com/baca/2015/05/05/Pentingnya-Partisipasi-Keluarga-dalam-Pendidikan-A>, 30 Maret 2017)

Fakta diatas menyebutkan bahwa keterlibatan orang tua dalam mengajar anaknya, maka anak akan mampu mengatur dirinya untuk belajar. Orang tua yang memberikan dukungan penuh pada pendidikan anak, akan memberikan kontribusi bagi anak dalam mengatur dirinya dalam belajar.

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar selain dari faktor internal yaitu faktor eksternal seperti tenaga pendidik atau guru yang berkualitas juga sangat berperan dalam hasil belajar siswa.

Wono Setyabudhi, dosen matematika dari Institut Teknologi Bandung, yang dihubungi dari Jakarta, Jumat (14/12/2012), mengatakan, pembelajaran matematika di Indonesia memang masih menekankan menghafal rumus – rumus dan menghitung, kelemahan utama buruknya pembelajaran matematika tersebut disebabkan kurang tepatnya metode yang di pakai oleh guru untuk pemahaman belajar matematika, oleh karena itu, kualitas guru matematika yang rendah dalam metode pencapaian materi dan pemahaman kualitas murid yang kurang di kuasai oleh gurunya. Karena itu, penguatan kualitas guru matematika perlu diprioritaskan. Bahkan, guru pun otoriter dengan keyakinannya pada rumus – rumus atau pengetahuan matematika yang sudah ada. (www.edukasi.kompas.com/read/2012/12/14/09005434, 30 Maret 2017)

Pencapaian hasil belajar siswa Indonesia di bidang *sains* dan matematika, menurun. Siswa Indonesia masih dominan dalam level rendah, atau lebih pada kemampuan menghafal dalam pembelajaran sains dan matematika. Terkait prestasi sains siswa Indonesia yang masih di level rendah dan *intermediate* juga perlu perhatian serius.

Minat belajar juga dapat mempengaruhi hasil belajar belajar siswa. Minat merupakan suatu pernyataan senang atau tidak senang seseorang terhadap sesuatu. Apabila siswa senang membaca buku pelajaran atau media cetak lainnya yang dapat menambah pengetahuan siswa. Seseorang yang didorong oleh minat dan merasa senang dalam belajar dapat memperoleh hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu yang dapat diupayakan agar siswa dapat berprestasi dengan baik perlu dibangkitkan minat belajarnya.

Minat memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan siswa dan mempunyai dampak yang sangat besar terhadap sikap dan perilaku. Siswa yang memiliki minat terhadap kegiatan belajar akan berusaha lebih keras untuk dapat meningkatkan prestasinya. Seiring dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat dapat mengakibatkan dampak yang buruk pada minat belajar siswa. Banyaknya jenis hiburan, games, dan tayangan TV dapat mengakibatkan penurunan minat belajar siswa. Padahal minat belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, dengan minat belajar yang tinggi siswa dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan serta hasil belajar yang baik.

Rendahnya minat siswa terhadap pelajaran juga dapat mempengaruhi rendahnya hasil dalam belajar siswa. Minat merupakan suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian dan rasa tertarik terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari, minat terhadap pelajaran berarti siswa memiliki perhatian pada suatu pelajaran, tetapi apabila siswa tidak memiliki minat terhadap suatu pelajaran, ini membuat siswa susah mendapatkan hasil yang baik karena pelajaran yang di pelajarnya tidak menyenangkan dan membosankan.

Banyak anak yang jadi malas belajar karena tidak menyenangi mata pelajarannya. Contohnya seorang anak yang tak senang berhitung, tentu ia akan lebih

malas untuk belajar matematika, karena malas belajar tersebut seorang anak tidak bisa menerima pelajaran dengan baik dan berpengaruh ke hasil pelajaran tersebut. (<http://www.sinarharapan.co/news/read.151123056/inilah-penyebab-anak-malas-belajar>, 30 Maret 2017)

Anak yang memiliki minat belajar yang kurang akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang rendah, karena si anak merasa malas, tidak cocok, kurang tertarik dan lain sebagainya, lain halnya dengan anak yang memiliki minat belajar tinggi akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang optimal karena si anak merasa nyaman dan tertarik dengan apa yang dia pelajari.

Rendahnya minat dalam belajar ini ternyata disebabkan oleh banyak faktor. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengaturan diri siswa dalam belajar yaitu lingkungan belajar yang kurang kondusif. Lingkungan menjadi salah satu faktor penting dalam belajar, apabila lingkungan belajar tidak mendukung suasana belajar maka siswa tidak akan nyaman berada di lingkungan tersebut, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa, namun apabila lingkungan belajar siswa yang nyaman dan kondusif maka siswa tersebut akan belajar dengan baik dan memperoleh hasil yang baik pula. Lingkungan belajar yang kondusif dapat dilihat dari suasana ruangan belajar dan tempat yang nyaman, serta penerangan yang cukup.

Suasana tenang dan nyaman merupakan suasana yang diharapkan sebagian besar siswa, terlebih untuk mendapatkan pengajaran yang baik dari guru – guru mereka. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa ketenangan serta suasana kelas yang kondusif akan mendukung suasana belajar yang nyaman sehingga memperoleh hasil belajaryangbaik. (www.medanbisnisdaily.com/news/read/2013/09/08/49500/suasana_belajar_yang_nyaman/#.VsqEIU9w9qA, 30 Maret 2017)

Dengan suasana yang nyaman dan tenang di sekolah ataupun di rumah, siswa dapat belajar dengan baik dan fokus, sehingga tujuan belajar tersebut tercapai dan mendapatkan hasil yang maksimal. Permasalahan mengenai hasil belajar ini ditemukan oleh peneliti ketika melaksanakan praktek keterampilan mengajar di SMK

Negeri 8 Jakarta, banyak siswa akuntansi yang masih dapat nilai kurang bagus ketika di berikan tugas ataupun ulangan harian dikarenakan berbagai macam faktor.

Faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu kurangnya tingkat kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah. Disiplin belajar turut mempengaruhi hasil belajar siswa. Seorang siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya. Sebutan siswa yang memiliki disiplin tinggi biasanya tertuju kepada orang yang selalu hadir tepat waktu, taat terhadap aturan, berperilaku sesuai dengan norma – norma yang berlaku dan sejenisnya.

Faktor lainnya yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu motivasi belajar siswa. Dalam proses belajar, motivasi sangat dibutuhkan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak mungkin melakukan aktivitas dalam belajar. Motivasi dalam belajar sering dikenal motivasi belajar. Motivasi belajar yaitu keseluruhan daya penggerak psikis yang ada dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin keberlangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar demi mencapai hasil yang diinginkan.

Secara umum faktor – faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi dalam belajar dapat diklasifikasikan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal dalam motivasi belajar yaitu faktor yang timbul dari luar diri siswa itu sendiri yang mencakup faktor fisik (alami) dan non fisik (sosial). Faktor internal dalam motivasi belajar yaitu faktor yang ada dalam diri siswa itu sendiri seperti (kelainan biologis, cacat mental, dan kelelahan), dan keadaan psikis (kurangnya minat dan motivasi).

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi hasil belajar yaitu gaya belajar siswa itu sendiri. Seorang siswa harus memahami jenis gaya belajar, agar dapat membuat strategi belajar yang sesuai dengan gaya belajarnya. Jika strategi belajar yang mereka terapkan sesuai dengan jenis gaya belajarnya maka akan memudahkannya dalam menerima informasi atau pelajaran yang diberikan oleh guru. Siswa yang condong memiliki jenis gaya belajar visual, maka ketika guru menjelaskan suatu materi pelajaran, siswa tersebut akan dapat dengan mudah menyerap materi materi pelajaran yang ditampilkan secara visual, misalnya dalam bentuk gambar. Selanjutnya siswa yang condong memiliki gaya belajar auditory, maka ketika guru menyampaikan suatu materi pelajaran, siswa tersebut akan dapat dengan mudah menyerap materi pelajaran yang dia dengar saat guru menjelaskan materi dan yang terakhir siswa yang condong memiliki gaya belajar kinestetik, maka ketika guru menyampaikan suatu materi pelajaran, siswa tersebut akan dapat dengan mudah menyerap materi pelajaran, ketika siswa mempraktikan secara langsung materi pelajaran yang sedang dipelajari. Kenyataan yang ada di sekolah yaitu siswa belum mengetahui jenis gaya belajar apa yang mereka pakai. Karena faktor mereka baru masuk ke dalam lingkungan baru dari lingkungan Sekolah Menengah Pertama (SMP) ke lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Karena ketidaktahuan mereka jadi salah mengambil strategi dalam belajar.

Oleh karena itu, guru berperan dalam membantu siswanya untuk mengetahui jenis gaya belajar yang dimilikinya, agar dapat memudahkan siswa menyerap dalam belajar. Hal ini juga dapat membantu guru dapat menggunakan metode pengajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa, maka akan berdampak dengan proses belajar mengajar berjalan dengan lancar.

Dengan adanya perbedaan gaya belajar dari masing-masing siswa, guru dituntut untuk memiliki variasi dalam mengajar. Ketika menjelaskan sesuatu hal itu bisa dilakukan dengan berbagai cara misalnya, dengan membuat gambar, menunjukkan suara yang khas dari hal itu, dan menunjukkan ciri khas hal itu dengan melalui gerakan yang konkret.

Dengan memperhatikan dan memahami gaya belajar siswa, guru memiliki cara yang efektif untuk memberikan pelajaran dengan mudah dan bermakna. Variasi dalam memberikan penjelasan atau aktivitas yang sesuai dengan gaya belajar siswa membuat proses pembelajaran bisa lebih bermakna. Siswa pun lebih mudah menangkap pelajaran yang sedang berlangsung, karena apa yang diberikan sesuai dengan cara mereka menyerap informasi pada saat proses belajar mengajar.

Dan mengenai sekolah dimana peneliti melakukan observasi pendahuluan yaitu SMK Negeri 8 Jakarta masih terdapat beberapa permasalahan diantaranya peneliti menemukan mayoritas siswa SMKN 8 Jakarta lebih banyak meraih prestasi di bidang non – akademik seperti ekstrakurikuler dibanding dengan bidang akademik. Hal inilah yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa di sekolah tersebut dikarenakan mereka lebih berprestasi di bidang non – akademik dan aktivitas belajar siswa yang kurang kondusif dikarenakan faktor lingkungan sekolah yang berdekatan dengan jalan raya dimana banyak kebisingan yang diakibatkan oleh kendaraan yang berlalu lalang.

Selanjutnya yaitu mengenai guru yang mengajar di SMK Negeri 8 Jakarta disini peneliti juga menemukan beberapa permasalahan diantaranya mayoritas guru yang mengajar di SMKN 8 Jakarta tidak mengajar sesuai dengan bidang studi yang diajarkan di sekolah tersebut yang mengakibatkan berkurangnya kualitas guru dalam

mengajar dikarenakan guru tidak menguasai materi yang akan diajarkan di kelas dikarenakan guru tersebut tidak mengajar sesuai dengan bidang studi dan kompetensinya, akibatnya siswa menjadi kurang berminat kepada pelajaran tersebut dan juga berkurangnya disiplin belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang dan uraian tersebut maka penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian tentang hasil belajar dengan mengambil judul skripsi :

Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa

B. Pembatasan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas yang terkait dengan hasil belajar siswa, maka peneliti membatasi masalah yang diteliti hanya pada pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap hasil belajar. dimana hasil belajar disini akan dilihat dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. sedangkan motivasi belajar membagi indikatornya yaitu tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam – macam masalah dan senang mencari dan memecahkan masalah dan persoalan. Motivasi belajar sangat berpengaruh pada hasil belajar, peneliti menggunakan data primer yang menggunakan kuesioner dengan instrumen motivasi belajar.

Untuk masalah terakhir mengenai lingkungan keluarga terdapat berbagai ciri-ciri dan indikator, indikator dari lingkungan keluarga yaitu hubungan orangtua dan anak – anak, keadaan ekonomi keluarga, bimbingan dari orang tua dan suasana lingkungan rumah.

Lingkungan keluarga dan motivasi belajar yang baik akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, karena ketiga unsur tersebut saling terkait untuk

menghasilkan output atau hasil belajar siswa yang berkualitas dan sesuai dengan standar kompetensi dan tujuan dari pembelajaran di sekolah.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini

dinyatakan dalam pernyataan sebagai berikut :

1. Apakah lingkungan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa?
2. Apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa?
3. Apakah lingkungan keluarga dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil

belajar siswa?

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut

ini:

1. Manfaat teoritis, dapat memperkaya konsep atau teori yang mendukung dalam perkembangan ilmu pendidikan, khususnya mengenai pengaruh lingkungan

keluarga dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

2. Manfaat praktis diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Peneliti

Hasil penelitian ini akan bermanfaat guna menambah ilmu pengetahuan dan kemampuan dalam berfikir, khususnya dalam dunia pendidikan yang berkaitan dengan lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

b. Sekolah

Sebagai masukan untuk SMKN 8 Jakarta khususnya dan sekolah atau lembaga lain pada umumnya, dalam memberikan penilaian tentang pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

c. Universitas Negeri Jakarta

Sebagai bahan referensi karya ilmiah dalam bidang keilmuan bagi perpustakaan ekonomi dan khususnya perpustakaan pusat Universitas Negeri Jakarta, serta menambah informasi dan menambah cakrawala pengetahuan terutama yang terkait dengan pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

d. Masyarakat

Menjadi bahan acuan dalam memilih sekolah untuk masyarakat agar mampu mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan masyarakat dan juga memberikan

informasi kepada masyarakat tentang pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.